



PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU SMP NEGERI

Rospati

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
rospati5374@gmail.com

THE INFLUENCE OF WORK MOTIVATION AND PRINCIPAL SUPERVISION ON THE LEARNING MANAGEMENT OF JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS

ARTICLE HISTORY

Submitted:
12 November 2021
12th November 2021

Accepted:
10 Maret 2022
10th March 2022

Published:
28 April 2022
28th April 2022

ABSTRACT

Abstract: This article describes teacher work motivation, principal supervision, and teacher learning management. It is aimed to examine and analyze the influence of teacher work motivation and principal supervision on the learning management of junior high school teachers. The study described in this article used a quantitative approach with a survey method. The population in the study involved 113 public junior high school teachers in Bagan Sinembah by using the Slovin formula. The sampling technique used the proportional random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale, analyzed by using correlation and regression techniques through the Microsoft Excel software program. The results of the study showed that there was a significant influence between Teacher Work Motivation and Teacher Learning Management which is proven the correctness. And then, there was a significant influence between Principal Supervision and Teacher Learning Management, which is proven the correctness. In addition, there was a significant influence between Teacher Work Motivation and Principal Supervision on Management Teacher learning, which is proven the correctness. Thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, and the null hypothesis (H_0) was rejected. Clearly, high teacher work motivation and good principal supervision influenced the teacher learning management better.

Keywords: work motivation, supervision, learning management

Abstrak: Artikel ini membahas tentang motivasi kerja guru, supervisi kepala sekolah, dan manajemen pembelajaran guru. Hal ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi kerja guru dan supervisi kepala sekolah terhadap manajemen pembelajaran guru SMP Negeri. Penelitian yang dideskripsikan pada artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian tersebut melibatkan 113 guru SMP Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah dengan menentukan sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi melalui program software microsoft excel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja Guru terhadap Manajemen Pembelajaran Guru dan teruji kebenarannya. Kemudian, terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Guru dan teruji kebenarannya. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja Guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Guru serta teruji kebenarannya. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Lebih jelasnya, motivasi kerja guru yang tinggi dan supervisi kepala sekolah yang baik mempengaruhi manajemen pembelajaran guru semakin baik.

Kata Kunci: motivasi kerja, supervisi, manajemen pembelajaran

CITATION

Rospati, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru Smp Negeri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 547-557. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8649..>



PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai salah satu komponen dari proses mencerdaskan kehidupan bangsa diimplementasikan melalui suatu peraturan perundang-undangan yaitu Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negara.

Terdapat banyak unsur yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah guru. Guru selaku pendidik ialah garda terdepan dalam sistem pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi jasmani maupun rohani dalam rangka melahirkan manusia-manusia yang beriman kepada Allah SWT, memiliki kecerdasan dan berwawasan luas, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia. Aktivitas pendidikan bisa sukses ataupun bermutu manakala manajemennya dikelola dengan baik. Untuk itu yang menentukan manajemen dapat berjalan dan terlaksana dengan baik sangat ditentukan oleh tersedianya tenaga-tenaga pendidik yang siap pakai, professional, terampil, dan handal. Dalam menjalankan manajemen pembelajaran dibutuhkan guru yang bermutu/berkualitas sebagai pelaku dan penentu utama dalam kegiatan pembelajaran.

Munajah (2017) menyatakan manajemen pendidikan merupakan seluruh usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efisien serta efektif. . Selanjutnya Muslich dalam Rukajat (2018:5), “secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran memperlihatkan beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat/ruang kelas,

pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar memberi materi pelajaran dan pelepas kewajiban mengajar. Akan tetapi guru diuntut dapat mengelola ruang belajar agar nyaman dan menyenangkan selama kegiatan pembelajaran, menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik, dan memberikan perlakuan yang menyenangkan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswanya.

Manajemen pembelajaran yang baik merupakan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana menciptakan suasana yang harmonis sehingga proses maupun kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dimana guru sebagai pengajar dalam memberikan materi pelajaran diterima oleh nalar serta pikiran siswa dengan senang hati. Sehingga tercipta interaksi secara interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa dalam kegiatan tersebut. Guru mempunyai peran yang sangat besar dan merupakan tenaga yang bertanggung jawab dalam terlaksananya manajemen pembelajaran, oleh karena itu guru hendaknya memiliki dedikasi, loyalitas, tanggung jawab, dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. (Silvia, 2013, p. 119) menyatakan, “guru yang mempunyai semangat atau gairah dalam bekerja selalu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran tanpa diperintah atasannya”. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki motivasi dan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya dengan kesadaran yang tinggi akan tugas dan tanggung jawabnya. Daya dukung, pendorong, atau penyemangat yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya tersebut dapat berasal

dari dalam diri sendiri ataupun dari luar dirinya.

Sejalan dengan hal di atas maka motivasi diartikan sebagai suatu alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Menurut (Uno, 2014, p. 3) bahwa “motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Selanjutnya (Malayu, 2021) menyatakan, “motivasi adalah dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. Dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan atau rangsangan yang timbul dari dalam diri maupun yang datang dari luar diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut mau melakukan pekerjaan demi perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan menciptakan suatu kegairahan untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, akan tetapi beberapa faktor yang menghambat guru untuk mengembangkan berbagai potensinya secara maksimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel sekolah. Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Seorang Kepala Sekolah merupakan sosok sentral dalam maju-mundurnya suatu organisasi sekolah. Sebagai seorang manajer, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial di sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang salah satunya adalah melakukan supervisi. Supervise adalah

kegiatan memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Tujuan Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap bawahan adalah untuk menciptakan dan meningkatkan profesionalisme para bawahannya dalam hal ini guru dan pegawai, sehingga tujuan sekolah yang dituangkan dalam visi dan misi dapat tercapai dengan baik.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah supervisi. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan supervisi adalah sebagai berikut: “merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pilihan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kondisi guru, menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dengan cara memberikan umpan balik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru”. Kepala sekolah di haruskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang di pimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi.

Menurut (Mulyasa, 2012, p. 155) supervisi adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi merupakan usaha-usaha yang dilakukan pimpinan sekolah dalam memimpin para guru dan tenaga kependidikan demi

memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi merupakan usaha memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam pertumbuhan dan perkembangan jabatannya, melakukan seleksi dan revisi terhadap tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar, dan evaluasi pengajaran. Kepala Sekolah juga mempunyai wewenang meningkatkan mutu dan kualitas guru melalui tugasnya sebagai supervisor.

Kegiatan supervisi dapat dikatakan baik apabila dapat menumbuhkan sikap dan kesadaran guru sebagai pendidik dan pembelajar di dalam kelas. Tumbuhnya sikap dan kesadaran guru akan peran dan tugasnya serta terus berusaha meningkatkan kualitas kerjanya sangat dipengaruhi oleh adanya supervisi kepala sekolah. Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Lembaga pendidikan akan lebih baik apabila suatu sekolah memiliki guru-guru yang profesional. Kualitas guru yang dibutuhkan saat ini ialah guru yang mampu dan siap berperan secara profesional di sekolah dan masyarakat

KAJIAN TEORI

Manajemen Pembelajaran

Menurut (Dimiyati, 2013), manajemen pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Muslich dalam Rukajat (2018:5) mengatakan bahwa dalam teknis pelaksanaan aktivitas pembelajaran menunjukkan beberapa hal, yakni pengaturan tempat/ruang kelas, pengelolaan waktu dan kegiatan, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan perilaku mengajar pengelolaan, dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar memberi materi pelajaran dan melepas kewajiban mengajar. Akan tetapi guru diuntut dapat

menelola ruang belajar agar nyaman dan menyenangkan selama kegiatan pembelajaran, menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik, dan memberikan perlakuan yang menyenangkan.

Selanjutnya (Erwinsyah, 2017, p. 73) menyebutkan bahwa, pengelolaan pembelajaran merupakan cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan perilaku siswa yang diharapkan serta menghilangkan atau mengurangi perilaku yang tidak diharapkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Menurut (Rukajat A. , 2018, p. 5), manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif. Pengelolaan pembelajaran secara efektif meliputi: 1) Pengelolaan kelas/tempat belajar, 2) Pengelolaan siswa, 3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran, 4) Pengelolaan isi atau materi pelajaran, 5) Pengelolaan sumber belajar, 6) Pengelolaan perilaku mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan mendayagunakan sumber pembelajaran berupa pesan, orang, dan bahan yang ada sehingga tercipta kerjasama antara siswa dengan guru secara efektif dan efisien untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka pada masa yang akan datang.

Motivasi Kerja

Menurut (Silvia, 2013, p. 119) menyatakan, “guru yang mempunyai semangat atau gairah dalam bekerja selalu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran tanpa diperintah atasannya”. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki

motivasi dan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya dengan kesadaran yang tinggi akan tugas dan tanggung jawabnya. Dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah daya dukung, pendorong, atau penyemangat yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dari luar dirinya. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan menciptakan suatu kegairahan untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi tercermin dari sikap dan perilaku guru yang mau bekerja keras, cenderung bertindak, mendayagunakan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Secara keseluruhan, guru merupakan komponen yang paling penting dan paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas dalam pendidikan nasional terutama yang diselenggarakan secara formal.

Selanjutnya (Siagian, 2020) menyatakan bahwa, “Motivasi Kerja merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seorang karyawan mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya”. Ini memberikan gambaran bahwa Guru profesional seharusnya memiliki motivasi kerja yang tinggi, karena motivasi kerja ini sangat penting keberadaannya dalam melaksanakan tugas. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, guru yang profesional akan memiliki ketekunan, kegairahan, disiplin dan tanggungjawab dalam bekerja.

Supervisi Kepala Sekolah

Seorang Kepala Sekolah merupakan sosok sentral dalam maju-mundurnya suatu

organisasi sekolah. Sebagai seorang manajer, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial di sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang salah satunya adalah melakukan supervisi. Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah supervisi. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan supervisi adalah sebagai berikut: “merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pilihan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kondisi guru, menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dengan cara memberikan umpan balik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru”. Kepala sekolah di haruskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang di pimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru sebagai pengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi.

Dengan demikian supervisi merupakan suatu aktivitas pemberian bantuan dari pemimpin sekolah dengan tujuan mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Bantuan yang diberikan berupa dorongan (motivasi), bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pembelajaran. Berarti supervisi bertujuan pada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi harus merupakan layanan dan



aktivitas yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar (PBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menhujii beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka yang bersumber dari data primer berupa data dari responden melalui daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diserahkan secara langsung kepada guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah dan data sekunder, yaitu data yang berupa data jumlah guru dan jenis kelamin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian terdiri dari motivasi kerja guru (X_1) dan supervisi kepala sekolah (X_2) sedangkan variabel terikat yaitu manajemen pembelajaran guru (Y).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan mengambil guru sebagai subjek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 orang guru yang berasal dari empat SMP Negeri yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah. Berdasarkan populasi yang ada untuk menetapkan jumlah sampel menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 89 orang guru. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah menggunakan teknik proportional random sampling yaitu dilakukan dengan cara acak secara undian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan angket. Angket ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan motivasi kerja, supervisi kepala sekolah, dan manajemen pembelajaran. Dalam proses analisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu, 1) analisis validitas dan reliabilitas pertanyaan kuesioner, 2) analisis uji statistik. Dalam analisis uji statistik, peneliti menggunakan uji regresi ganda, uji koefisien korelasi, uji f dan uji t .

Untuk memperoleh data tentang variabel manajemen pembelajaran, menurut Muslich dalam Rukajat (2018:5) dapat menggunakan indikator: 1) pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, 2) pengelolaan bahan pelajaran, 3) pengelolaan kegiatan dan waktu, 4) pengelolaan siswa, 5) pengelolaan sumber belajar, dan 6) pengelolaan perilaku mengajar. Untuk motivasi kerja Maslow (2019) mengemukakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan manusia yang dapat dijadikan indikator untuk memotivasi seseorang bekerja, yaitu: 1) Kebutuhan fisiologis dasar, 2) Kebutuhan keselamatan dan keamanan, 3) Kebutuhan Sosial, 4) Kebutuhan Penghargaan, 5) Kebutuhan Aktualisasi diri. Selanjutnya yang dijadikan indikator supervisi kepala sekolah berdasarkan Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah adalah: (1) Perencanaan yaitu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dengan kegiatan menentukan tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan menentukan waktu, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pilihan pendekatan dan teknik yang sesuai dengan kondisi guru, (3) menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dengan cara memberikan umpan balik dalam rangka meningkatkan profesionalisme. Adapun angket

yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur variabel manajemen pembelajaran guru, motivasi kerja guru, dan supervise kepala sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis diantaranya adalah sebagai berikut: (1) penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan, (2) pengumpulan data melalui angket yang diajukan kepada responden, (3) menyebarkan angket ke unit observasi, yaitu SMPN 1 Bagan Sinembah, SMPN 2 Bagan Sinembah, SMPN 3 Bagan Sinembah, dan SMPN 4 Bagan Sinembah, (4) melakukan pengolahan data setelah data angket terkumpul. Tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi deskripsi data penelitian, uji kecenderungan, uji prasyarat penelitian, dan uji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X1) Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru (Y).

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment diperoleh korelasi antara X1 dengan Y = 0,500; sedangkan r_{tabel} dengan N = 89 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,207. Dengan demikian harga $r_{X1Y} > r_{tabel}$ (0,500 > 0,207). Selanjutnya dilakukan uji kesignifikanan korelasi dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{hitung} = 0,500$ diperoleh $t_{hitung} = 5,389$. Harga t_{tabel} untuk N = 89 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,665. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,389 > 1,665) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja Guru dengan Manajemen Pembelajaran Guru dan teruji kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh motivasi kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 1. Persamaan Regresi Y atas X₁

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _h	F _t (α=5%)
Total	89	987598,001			
Regresi (a)	1	961792.180	961792.180		
Regresi (b/a)	1	6440.408	6440.408	28.934	3.95
Residu (S)	87	19365.413	222.591		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk regresi sederhana F_{hitung} (28.934) > F_{tabel} (3.95) pada $\alpha=5\%$. Dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 24.890 + 0.704 X_1$ sangat signifikan. Selanjutnya untuk melihat hubungan murni dikontrol variabel bebas lainnya, dilakukan uji korelasi parsial yang memberikan korelasi antara X₁ dengan Y = 0.242. Selanjutnya dilakukan uji kesignifikanan korelasi parsial dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{y1.2} = 0.242$ diperoleh $t_{hitung} = 2.330$. Harga t_{tabel} untuk N-2 = 87 pada taraf signifikansi 5% adalah 1.665.

Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.330 > 1.665) maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan manajemen pembelajaran guru, dengan variabel supervisi kepala sekolah dikontrol. Besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 36.18% sisanya 63.82% dipengaruhi faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini. Dengan melihat besarnya pengaruh motivasi

kerja guru terhadap manajemen pembelajaran guru maka pengaruh yang terjadi berada pada tingkat rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah, maka semakin baik manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Pengaruh antara Supervisi Kepala Sekolah (X₂) terhadap Manajemen Pembelajaran Guru

Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh korelasi antara X₂ dengan Y = 0.557; sedangkan r_{tabel} dengan N = 89 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.207. Dengan

demikian harga $r_{X_2Y} > r_{tabel}$ (0.557 > 0.207). Selanjutnya dilakukan uji kesignifikanan korelasi dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{hitung} = 0.557$ diperoleh $t_{hitung} = 6.259$. Harga t_{tabel} untuk N = 89 pada taraf signifikansi 5% adalah 1.665. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,258 > 1.665) maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Manajemen Pembelajaran Guru dan teruji kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh supervise kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 2. Persamaan Regresi Y atas X₂

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _h	F _t (α=5%)
Total	89	987598			
Regresi (a)	1	961792.180	961792.180		
Regresi (b/a)	1	8009.737	8009.737	39.157	3.95
Residu (S)	87	17796.083	204.553		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk regresi sederhana F_{hitung} (39.157) > F_{tabel} (3.95) pada α=5%. Dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 55.876 + 0.343 X_2$ sangat signifikan. Selanjutnya untuk melihat hubungan murni dikontrol variabel bebas lainnya, dilakukan uji korelasi parsial yang memberikan hasil korelasi antara X₂ dengan Y = 0.367. Selanjutnya dilakukan uji kesignifikanan korelasi parsial dengan menggunakan uji-t. Dengan harga $r_{y2.1} = 0.367$ diperoleh $t_{hitung} = 3.685$. Harga t_{tabel} untuk N-2 = 87 pada taraf signifikansi 5% adalah 1.665. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.685 > 1.665) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Manajemen Pembelajaran Guru, dengan variabel Motivasi Kerja Guru dikontrol. Besar sumbangan yang diberikan supervisi kepala sekolah terhadap

manajemen pembelajaran guru adalah sebesar 63.82%, sisanya 36.18% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Dengan melihat besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap manajemen pembelajaran guru maka kegiatan supervisi harus lebih diperhatikan dengan tidak mengabaikan motivasi kerja guru dalam meningkatkan manajemen pembelajaran guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi supervisi kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah, maka semakin baik manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Manajemen Pembelajaran Guru

Dari perhitungan korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y diperoleh koefisien korelasi $R = 0.592$; sedangkan r_{tabel} dengan $N = 89$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.207. Dengan demikian harga $R_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.592 > 0.207$). Selanjutnya dilakukan uji signifikan korelasi dengan menggunakan uji-F. Dengan harga $R_{hitung} = 0.592$ diperoleh $F_{hitung} = 23.245$. Harga F_{tabel} untuk $N-2 = 87$ pada taraf signifikansi 5% adalah 3,10. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23.245 > 3.10$) maka dapat disimpulkan

H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja Guru dan Supervisi Kepala Sekolah dengan Manajemen Pembelajaran Guru serta teruji kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh motivasi kerja guru dan supervise kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir terhadap manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber Varians	dk	JK	Fh	Ft $\alpha = 0,05$
Total	89	25805.820		
Regresi	2	9055.125	23.245	3.10
Sisa	86	16750.696		

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0.05$ ($dk = 2:86$) = 3.10 jadi dapat dilihat F_{hitung} (23.245) > F_{tabel} (3.10) sehingga dapat disimpulkan regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 adalah signifikan. Dengan demikian motivasi kerja guru dan supervise kepala sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 35.1% terhadap manajemen pembelajaran guru dan sisanya ditentukan keadaan lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah yaitu, motivasi kerja guru dan supervise kepala sekolah. Dengan baiknya motivasi kerja guru tentu akan dapat meningkatkan manajemen pembelajaran guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari di sekolah dan dengan adanya supervise kepala sekolah kepada guru akan membuat guru merasa mendapat bantuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Dengan demikian motivasi kerja guru dan supervise kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran guru. Semakin baik motivasi kerja guru dan supervise kepala sekolah, maka semakin baik manajemen

pembelajaran guru di SMP Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi kerja guru dengan manajemen pembelajaran guru pada SMP Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah. Dengan semakin baiknya motivasi kerja guru maka semakin baik juga manajemen pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara supervise kepala sekolah dengan manajemen pembelajaran guru pada SMP Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah. Dengan semakin baiknya supervise oleh kepala sekolah kepada guru maka semakin baik juga manajemen pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi kerja guru dan supervise kepala sekolah secara bersama-sama terhadap manajemen pembelajaran guru pada SMP Negeri di Kecamatan

Bagan Sinembah. Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru dan supervisi kepala sekolah yang baik membuat semakin baik juga manajemen pembelajaran guru SMP Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah.

Rekomendasi

1. Motivasi dapat memacu seseorang bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Motivasi dapat meningkatkan produktifitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan individu, kelompok, maupun organisasi. Secara umum pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong atau merangsang seseorang agar melakukan suatu pekerjaan tersebut dengan penuh kerelaan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Manakala seseorang tersebut telah berbuat dengan penuh rasa tanggung jawab maka sebuah organisasi atau sekolah akan berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini motivasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah dalam kategori sedang maka peneliti merekomendasikan agar terus dipertahankan atau ditingkatkan sehingga guru menjadi pribadi panutan bagi siswanya.
2. Tujuan pokok dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain. Beberapa pakar pendidikan juga mengatakan tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Hal ini akan menimbulkan kesadaran, inisiatif, dan kreatif tenaga pendidik di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di
- sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru. Variabel supervisi kepala sekolah ini berkategori sedang maka peneliti merekomendasikan untuk terus meningkatkan kegiatan supervisi kepala sekolah tanpa mengabaikan pemberian motivasi kepada para guru, salah satu upaya sederhana yang dilakukan adalah menjadwalkan supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara berkelanjutan.
3. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi milik siswa. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelasnya. Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotor) menuju kedewasaan. Untuk dapat meningkatkan manajemen pembelajaran guru peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk terus memberikan motivasi dan melakukan supervisi secara terus menerus. Selain itu dianjurkan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Hal yang harus dilakukan guru di antaranya, mengikuti pelatihan dan mencari



informasi yang sejalan dengan bidang keahliannya.

4. Peneliti merekomendasikan perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh antara motivasi kerja guru dan supervisi kepala sekolah terhadap manajemen pembelajaran guru SMP guna memperluas hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2013). *Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. (A. Abdurrohman, Ed.) *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 12, 5. Retrieved 2021, from <https://web.archive.org/web/20180410124125id/http://journal.uniga.ac.id>
- Erwinsyah, A. (2017, Februari). *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*. (I. S. Gorontalo, Ed.). *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (1), 73.
- Malayu. (2021). Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli. <https://www.DosenPendidikan.co.id/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/>. Retrieved Mei 26, 2021
- Mulyana, A. (2020). Pengertian Belajar Dan Pengertian Pembelajaran. <https://ainamulyana.blogspot.com/>. Retrieved Juli 2021
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Supervisi Pendidikan : Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, Prinsip dan Pendekatan Supervisi Pendidikan*. <https://www.sekolahan.co.id/supervisi-pendidikan/>. Retrieved Desember 03, 2021, from <https://www.sekolahan.co.id/supervisi-pendidikan/>
- Munajah, R. (2017). *Manajemen Pembelajaran*. <http://robiatulmunajahpgsd.blogspot.com/2017/04/manajemen-pembelajaran.html>. Retrieved Juli 07, 2021
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajat, M. D. (2018). *Manajemen Pembelajaran Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siagian, S. P. (2020). *Motivasi Kerja : Pengertian, Indikator, & Cara Meningkatkan*. <https://www.linovhr.com>. Dipetik Januari 26, 2021
- Silvia, M. (2013). *Motivasi Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMP Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, 119.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Thomas, P. (2011, Juni 1). *Manajemen Pembelajaran Di Smk Negeri 2 Semarang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI, 17. Retrieved from <httpsjournal.unnes.ac.idnjuindex.phpDParticleview53444280.pdf>
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.